

**PENGARUH METODE MONTENSSORI TERHADAP KEMAMPUAN
PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN
MANUSIA KELAS V SD NEGERI 55 PRABUMULIH**

Mutiara Friskilia¹, Bukman Lian²

¹PGSD, FKIP, Universitas PGRI Palembang

²Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

¹riskilia100203@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve children's conceptual understanding of science learning on the human digestive system material using the Montessori method and assisted by props during the implementation of learning. This study was conducted at SD Negeri 55 Prabumulih in class V. The research method used was quantitative with the type of experimental research, quasi-experimental design form of non-equivalent control group design, pre-test and post-test. This study used a total sampling technique, meaning that the sampling technique is the same as the population, which is 50 students from classes V.A and V.B. Data analysis techniques in this study, namely normality test, homogeneity test, and hypothesis test. From the results of the hypothesis test calculation using the dependent sample t-test, the Sig. (2-tailed) value was obtained $0.000 < 0.05$ and the calculated t value $> t$ table, which means that based on the hypothesis test H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that there is an influence of the Montessori method on students' conceptual understanding.

Keywords: conceptual understanding, montessori method, teaching aids, human digestive system

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman konsep anak pada pembelajaran IPAS materi sistem pencernaan manusia dengan metode montessori dan berbantuan alat peraga pada saat pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 55 Prabumulih pada kelas V. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, eksperimen semu bentuk desain *non-equivalent control group design*, *pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling, artinya dimana teknik pengambilan sampel sama dengan populasi, yaitu berjumlah 50 siswa dari kelas V.A dan V.B. Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Dari hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan dependent sample t-test diperoleh nilai Sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel yang artinya berdasarkan pengujian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh metode montessori terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi sistem pencernaan manusia kelas V sd Negeri 55 Prabumulih.

Kata Kunci: pemahaman konsep, metode montessori, alat peraga, sistem pencernaan manusia

A. Pendahuluan

Kurikulum merdeka, menurut (Kemdikbudristek, 2024), memiliki pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan memberi siswa cukup waktu untuk mempelajari konsep dan meningkatkan kemampuan mereka. Guru dapat memilih berbagai metode pembelajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada merdeka belajar. yang dimana merdeka belajar adalah kebijakan yang digunakan untuk mengajarkan siswa untuk berpikir luas. Kebijakan merdeka belajar sendiri dilaksanakan sebagai percepatan pencapaian tujuan pendidikan nasional untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing sumber daya manusia di Indonesia jika dibanding dengan negara-negara lainnya.

Penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar (SD) bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada sekolah dan peserta didik dalam menentukan jalannya pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi guru untuk lebih fleksibel dalam

memilih dan merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal. Di SD negeri 55 Prabumulih ini juga sudah menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya.

Pembelajaran yang dilaksanakan di kurikulum merdeka ini memberikan keluasaan bagi para pendidik untuk melakukan pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap-tahap capaian serta perkembangan dari masing-masing peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Khusus pada kurikulum merdeka yang diatur dalam Permen No. 12 Tahun 2024 merupakan kurikulum yang memberi fleksibilitas serta berfokus pada materi esensial. Tujuannya untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar yang berkarakter Pancasila. Struktur kurikulum Menurut (Laksana, 2024), dapat berupa intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar oleh guru dan murid yang dilaksanakan didalam kelas sesuai dengan

program yang sudah terjadwal dan capaian pembelajaran yang ditentukan dalam KEPKA BSKAP 032/H/KR/2024. Menurut Kemendikbudristek, capaian pembelajaran (CP) merupakan sebuah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap fase, yang dimana fase tersebut dimulai dari jenjang fase Fondasi pada PAUD.

Sedangkan untuk pendidikan dasar dan menengah, capaian pembelajaran (CP) disusun untuk setiap mata pelajaran. Sedangkan Tujuan pembelajaran adalah deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi (pengetahuan, keterampilan, sikap) pada murid yang perlu dibangun melalui satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran sendiri disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu yang menjadi prasyarat menuju capaian pembelajaran (CP).

Alur tujuan pembelajaran adalah siswa dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, oleh karena itu seorang pendidik diuntut untuk

menggunakan media pembelajaran yang bervariasi tidak hanya secara monoton dengan menggunakan ceramah saja. Khususnya pada materi sistem pencernaan manusia, pada materi ini guru perlu menggunakan media pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran yang diajarkan. Keberhasilan proses pembelajaran juga dipengaruhi dalam metode pembelajaran. Guru memiliki peranan penting dalam mengadaptasi metode pengajaran.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran berisi tahapan-tahapan yang dilakukan oleh seorang guru. (Nafi'ah., 2020, p. 21). Pada dasar nya Metode Montessori yaitu metode yang dimana ia menekankan pada latihan-latihan individu yang spesifik untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan dan fungsi-fungsi fisik yang berfokus pada anak memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar melalui aktivitas kehidupan nyata, manipulasi

objek, dan eksplorasi tanpa batas. Mereka bebas mengikuti minat mereka, memilih aktivitas, memperkuat perhatian dan konsentrasi, serta terlibat dengan kecepatan mereka sendiri. Misalnya dengan pembelajaran yang menerapkan Metode Montessori dengan objek fisik yaitu media praga yang salah satu manfaatnya dapat motivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran (Montessori, 2015, pp. 47-48) .

Media peraga termasuk dalam operasional kongkret Tahap operasional kongkret adalah salah satu tahap perkembangan kognitif anak-anak. Tahap operasional kongkret adalah tahap perkembangan kognitif anak-anak yang berusia sekitar 7 hingga 11 tahun. Perkembangan kognitif anak di tahap ini ditandai dengan perkembangan pemikiran yang terorganisir dan rasional. Piaget menganggap tahap kongkret sebagai titik balik utama dalam perkembangan kognitif anak, karena menandai awal pemikiran logis. Pada tahapan ini, Si Kecil cukup dewasa untuk menggunakan pemikiran atau pemikiran logis, tapi hanya bisa menerapkan logika pada objek fisik.

Anak mulai menunjukkan kemampuan konservasi (jumlah, luas, volume, orientasi). Meskipun anak bisa memecahkan masalah dengan cara logis, mereka belum bisa berpikir secara abstrak atau hipotesis. Serta media praga juga dapat digunakan siswa secara individual dan secara kelompok juga dalam proses pembelajaran karena dengan adanya media peraga siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan media tersebut dan diharapkan akan membantu siswa dalam memahami konsep materi yang disajikan, terutama terkait struktur dan organ tubuh manusia beserta dengan fungsinya.

Berdasarkan observasi awal peneliti di Sekolah Dasar Negeri 55 Prabumulih, yang dimana melihat gaya belajar siswa yang berbeda-beda dan dilihat dari tes awal yang sudah menyentuh Pemahaman konsep. Metode pembelajaran yang di gunakan juga monoton dan penggunaan media yang belum sesuai dengan penerapan metode pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang aktif dan interaktif. Dimana pada pembelajaran IPAS ini siswa di perlukan pemahaman agar bisa

menerapkannya pada kehidupan sehari-harinya selain itu yang dimana dilihat dari asesmen diagnostik inilah yang membuat peneliti memilih menggunakan Metode Montessori dengan media peraga. Peneliti ingin mengetahui adanya pengaruh Metode Montessori dengan media peraga diharapkan siswa mampu memahami materi serta mampu berperan aktif pada saat proses pembelajaran.

Pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anjarwati, 2024, p. 76), hasil penelitian bahwa Menggunakan Media Power Point Berbasis Montessori pada Materi Sistem Pencernaan Kelas V di SDN Kalisalam II” terdapat peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik jika menggunakan media Power Point berbasis Montessori. Lalu berdasarkan hasil dari (Susilawati, 2019) Metode Montessori berbantu alat peraga matematika berbahan lima karet spons untuk mengembangkan partisipasi aktif siswa SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran montessori berbasis alat peraga matematika berbahan

limbah karet spons dapat mengembangkan partisipasi aktif siswa kelas 5 SD. Partisipasi aktif siswa kelas 5 SD terlihat lebih baik pada saat guru menerapkan metode pembelajaran montessori. Hal tersebut terlihat dari kenaikan rata-rata nilai partisipasi aktif siswa pada setiap pertemuan. Alasan peneliti memilih SD Negeri 55 Prabumulih yaitu karena berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti serta penjelasan dari hasil penelitian terdahulu, peneliti akan melaksanakan penelitian berjudul, “Pengaruh Metode Montessori Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas 5 SD Negeri 55 Prabumulih”

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode eksperimen. Pada metode eksperimen ini terdapat bentuk eksperimen semu (*quasi-experiment*), yang digunakan yaitu bentuk desain *non-equivalent control group design*, dengan *pre-test* dan *post-test* serta kelompok control dipilih secara *pusposif*. Dalam desain ini, terdapat tes

awal (*pre-test*) sebelum pemberian perlakuan dan tes akhir (*post-test*) setelah pemberian perlakuan. Oleh karena itu, hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat karena memungkinkan perbandingan dengan kondisi sebelum perlakuan diberikan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan Teknik total sampling, artinya dimana Teknik pengambilan sampel sama dengan populasi. jumlah kelas di SDN 55 Prabumulih memiliki 2 rombongan kelas yaitu V A dan V B yang dimana dalam satu kelas berjumlah 25 peserta didik, di kelas VA dan V B terdapat 10 siswa laki-laki dan 13 siswi perempuan. Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel, yaitu variabel (X) Metode Montessori dengan Media Peraga. Sedangkan Variabel (Y) Pemahaman Konsep Siswa.

Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh metode monttenssori terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi sistem

pencernaan manusia kelas V SD Negeri 55 Prabumulih. Dengan analisis data menggunakan, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (Uji T)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi sistem pencernaan manusia yaitu dengan menjawab 10 butir soal pilihan ganda dengan skor 0-10 dan skor maksimum 100. Skor yang di dapat oleh siswa dijumlahkan, kemudian dikalikan dengan angka 100 dan hasilnya di bagi skor maksimum yaitu 100, sehingga skor yang didapat oleh siswa mulai dari 0 sampai dengan 100.

Hasil Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidaknya. Nilai Signifikan $> (\alpha=0,05)$ maka data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal. Pada tabel dibawah ini Hasil uji

normalitas.		terdistribusi normal karena nilai			
Tests of Normality		signifikansi data <i>Pretest</i> dan			
KELAS		<i>Posttest</i> lebih besar dari nilai			
		taraf signifikansi yaitu sebesar			
		0,05.			
		2) Uji Homogenitas			
		Untuk melihat kesamaan			
		varian maka dilakukan uji			
		homogenitas dimana sampel			
		yang diambil berasal dari			
		populasi yang varian homogeny.			
		Test of Homogeneity of			
		Variances			
		NILAI			
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
		.520	3	96	.669

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan harga statistic untuk Shapiro-Wilk, Menunjukkan bahwa nilai sigfikan pada pretest kelas eksperimen yaitu 0,155. Hal ini menunjukkan data *pretest* di kelas eksperimen terdistribusi normal. Nilai signifikasi uji Shapiro-wilk hasil *posttest* kelas eksperimen yaitu 0,107 berdistribusi normal sedangkan pretest kelas kontrol yaitu 0,59 dan posttest kelas kontrol 0,111 Hal ini menunjukkan data pretest dan *Posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi kemampuan pemahaman konsep siswa sebesar $0,669 > 0,05$, berdasarkan kriteria uji hipotesis maka data kemampuan pemahaman konsep siswa dari kelas eksperimen dan kontrol memiliki varians yang sama/homogen.

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji

T yaitu uji independent sampel t-test atau uji-t dua variabel bebas yang membandingkan apakah dua variabel tersebut sama atau berbeda. Uji hipotesis dengan menggunakan uji t untuk mengetahui keterampilan pemahaman siswa pada tes akhir (*posttest*) antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, dalam uji T- test ini peneliti menggunakan SPSS 21.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig (2- tailed) 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 sehingga H_a diterima artinya Ada pengaruh yang signifikan rata-rata nilai pemahaman konsep. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa “ Terdapat pengaruh yang signifikan dari Metode Montessori Terhadap Pemahaman konsep Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas V SD Negeri 55 Prabumulih”.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “ Penggunaan Metode Montessori Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas V SD Negeri 55 Prabumulih. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas V A sebagai kelas kontrol

berjumlah 25 siswa dan kelas VB sebagai kelas eksperimen berjumlah 25 orang. Kelas eksperimen melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode montessori dengan berbantuan alat praga sistem pencernaan, sedangkan kelas kontrol melaksanakan kegiatan pembelajaran konvensional menggunakan metode berkelompok. Proses pembelajaran menggunakan metode ini membuat anak yang tadinya ketika saat pembelajaran hanya diam dan menyimak saja menjadi lebih aktif ketika menggunakan metode ini dilihat dari proses tanya jawab setelah proses pembelajaran di kelas untuk melihat sejauh mana pemahaman konsep anak tersebut.

Sejalan dengan (Adisti, 2019) menyatakan bahwa metode Pendidikan montessori menekankan akan pentingnya kebebasan dalam pembelajaran. Kunci dari optimalnya perkembangan anak ialah dengan memberikan ruang bebas dan terbuka bagi anak untuk mengembangkan diri dan berkreaitivitas tanpa ada larangan tapi tetap dalam pengawasan dan

tetap pada konteks pembelajaran yang benar. Kebebasan sejati adalah suatu konsekuensi dari perkembangan, jika anak dihadapkan pada lingkungan yang tepat, dan memberikan peluang pada mereka untuk secara bebas merespon secara individual terhadap lingkungan tersebut, maka pertumbuhan anak terbuka dalam kehidupan mereka.

Metode montessori ialah menjadikan anak sebagai *independent learner*, yaitu anak mandiri dalam belajar. anak-anak dikembangkan sesuai dengan kemampuannya sendiri. Oleh karena itu, sejak anak-anak memasuki aktivitas belajar semestinya menjadi dasar untuk mengarahkan mereka semakin mandiri. Mereka belajar secara aktif berdasarkan kemauan dan kemampuan mereka sendiri sesuai ke inginan sendiri dari pembelajaran mandiri tersebut dapat membuat anak akan lebih mudah dalam memahami paham konsep pada pembelajaran. pemahaman konsep ialah taraf output belajar yang lebih tinggi ketimbang pengetahuan yang didapatkan, perlu adanya mengenal atau mengetahui buat

dapat memahami. Maksudnya siswa bisa memahami konsep atau isi berdasarkan mata pelajaran yang dipelajari. Dengan pemahaman konsep yang bagus, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan kian meningkat. Maka dari itu, pemahaman konsep sangatlah penting untuk seluruh mata pelajaran salah satunya mata pelajaran IPAS (Aen, 2020).

Melalui uji normalitas data hasil instrument soal, *pretest* dan *Posttest* kedua kelas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian kedua kelas terdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen). Melalui uji homogenitas yang telah dilakukan oleh peneliti di peroleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga terbukti homogen. Data yang telah terbukti normal dan homogen kemudian dapat dilakukan uji-t untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan pada hasil instrument soal, *Pretest* dan *Posttest*.

Pada uji-t dapat dilihat bahwa hasil *Posttest* memiliki nilai sig. (2-tailed) < taraf signifikansi sebesar 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) di terima. Sehingga dengan di terimanya hipotesis alternatif (H_a), dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode montessori terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi sistem pencernaan manusia kelas V SD 55 Prabumulih.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa hasil tes kemampuan pemahaman konsep siswa relative rendah. Terlihat dari pencapaian rata-rata nilai *Pretest* untuk kelas eksperimen sebesar 58,8 dan kelas kontrol sebesar 30,4. Beberapa factor yang menyebabkan rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa yaitu kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan yang berpusat pada guru (teacher center) sehingga siswa tidak berperan aktif dan tidak banyak menghasilkan ide dan cenderung kurang optimal dalam proses pembelajaran. Kemampuan pemahaman konsep siswa meningkat setelah diberikan

perlakuan yang berbeda pada masing-masing kelas.

Peningkatan terlihat pada rata-rata nilai *posttest* yang diperoleh. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan metode montessori dengan berbantuan alat peraga yang dimana setelah menggunakan pembelajaran tersebut memperoleh nilai 83,6. Sedangkan pada kelas kontrol ada perubahan kenaikan rata-rata walau tidak signifikan dari nilai *Pretest* sebesar 44,4. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa dengan berbantuan alat peraga lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Imwa, 2024, p. 04) yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD" menunjukkan bahwa metode Montessori efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI. Yang dimana pembelajaran dengan metode dan berbantuan alat peraga ini membuat anak lebih mudah paham akan materi yang kita sampaikan dalam proses pembelajaran.

Menurut Penelitian (khoirunisa, 2018),” Upaya peningkatan hasil belajar materi perkalian dengan penggunaan alat peraga Montessori” Proses pembelajaran menggunakan metode montessori membuat anak jauh lebih paham akan materi yang kita jelas kan dan dapat membuat hasil pembelajaran anak lebih meningkat dan membuat anak menjadi lebih berperan aktif dalam pembelajaran.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa untuk kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode Montessori mempunyai nilai skor atau rata-rata lebih besar dari pada rata-rata kelas yang diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil perhitungan dengan menggunakan uji T dilakukan dengan perhitungan menggunakan SPSS versi 21. Berdasarkan kriteria nilai Sig (2-tailed) = ,000 lebih kecil dari taraf Signifikan 0,05 sehingga H_a ditetima. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan rata-rata nilai kemampuan pemahaman konsep siswa.

Penelitian yang dilakukan Memiliki beberapa Keunggulan Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Dalam lingkungan yang tertata rapi dan dipenuhi alat bantu pembelajaran yang menarik, anak-anak diberi kebebasan untuk memilih aktivitas yang sesuai dengan minat mereka. Hal ini membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian, dan motivasi internal dalam diri anak. Penggunaan alat peraga konkret memungkinkan anak memahami konsep-konsep sulit dengan lebih mudah, karena mereka belajar melalui pengalaman langsung. Dengan cara ini, anak-anak menjadi lebih fokus, disiplin, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap dunia di sekitarnya. Suasana belajar yang bebas tekanan menjadikan proses pembelajaran sebagai sesuatu yang menyenangkan dan bermakna. Sedangkan kelemahan dalam penelitian ini yaitu guru masih belum terlalu sering menggunakan media praga untuk pembelajaran di kelas, guru lebih sering menggunakan buku dan gambar- gambar yang ada di dalam buku- buku saja pada saat

pembelajaran berlangsung sehingga soal- soal yang diberikan kurang bervariasi yang membuat siswa kurang memahami soal dalam bentuk lain.

Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran pada kelas eksperimen yang dilakukan yaitu, siswa cukup aktif dalam menjawab pertanyaan, aktif bertanya, aktif dalam berdiskusi. Dengan hal tersebut, secara tidak langsung sudah menunjukkan jika kemampuan anak dapat meningkat jika penyampaian materi yang di berikan oleh guru dapat di pahami oleh siswa.

Dibuktikan pula dari penelitian (Pratami, 2024) mengenai Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berupa Alat Peraga Montessori Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media pembelajaran monetessori lebih baik dibandingkan dengan penggunaan media pembelajaran konkret terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika dengan menggunakan metode Montessori dengan media

peraga lebih tinggi dari nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika menggunakan media pembelajaran konkret pada siswa.

E. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan pembelajaran metode montenssori terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi sistem pencernaan manusia kelas V di SD Negeri 55 Prabumulih. "terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh penggunaan pembelajaran metode montenssori terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi sistem pencernaan manusia kelas V di SD Negeri 55 Prabumulih. ". Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan metode montenssori dapat meningkatkan Kemampuan pemahaman Konsep siswa dengan suasana lingkungan belajar aktif dan sesuai dengan minat mereka, selain itu pembelajaran ini dapat membantu anak-anak untuk belajar mandiri serta penggunaan alat peraga konkret, aktivitas hands-on, dan pembelajaran yang berpusat pada

siswa dalam metode Montessori membantu siswa memahami materi abstrak secara lebih nyata dan bermakna. dalam setiap hal sehingga siswa menjadi lebih menikmati pembelajaran sehingga kondisi tersebut dapat membuat otak kita lebih fokus dan siap untuk menerima materi. Dan metode montessori ini juga dapat diterapkan pada pembelajaran di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah jadi bisa menyesuaikan dengan kondisi dan mata pelajaran yang akan diterapkan ke pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisti, A. R. (2019). Perpaduan Konsep Islam Dengan Metode Montessori Dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*.
- Aen, R. (2020). Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sd Menggunakan Media Visual Berupa Media Gambar Dalam Pembelajaran IPA. *Journal Of Elementary Education*, 100.
- Fajarwati, I. (2014). Konsep Montessori Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 47.
- Fanani, A. (2022). Bahan Ajar Digital Berbasis Multiaplikasi Mata Pelajaran Ips Sd. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 118.
- Fatimah, L. U., & Alfath, K. (2019). Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda Dan Fungsi Distraktor. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 1-28.
- Fitri, A. H. (2020). Pengembangan Alat Peraga Sistem Pencernaan Manusia Pada Mata Kuliah Anatomi. *Musamus Journal Of Physical Education And Sport (Mjpes)*, 63.
- Gutek, G. L. (2015). *Metode Montessori Panduan Wajib Untuk Guru Dan Orang Tua Didik Paud Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Imwa, T. Z. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Montessori Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Sd. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, Vol.4 .
- Izzulhaq, H. A. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Metode Montessori Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas I Upt Spf Minasa Upa Kota Makassar. *Nusantara Hasana Journal*, 296.

- Jim. (2020). Jurnal Hipotesis. *Jurnal Pendidikan*, 45. Kelas V Sd. *Jurnal Ilmiah Pgsd*, 18.
- Kemdikbudristek. (2024). *Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknolog.
- Kemendikbutristek. (2023). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran, Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (Ipas)*. Jakarta: Mulyono.
- Kesumawati & Aridanu. (2024). *Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan*. Palembang: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (Kdt) Anggota Ikapi (No.12/Sms/13).
- Khoirunisa, S. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Perkalian Dengan Penggunaan Alat Peraga Montessori. *Ibtida'i*, Vol 5.
- Laksana. (2021). *Pendidikan Seni Rupa Dan Kerajinan Tangan Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Laksana. (2021). *Pendidikan Seni Rupa Dan Kerajinan Tangan Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Lestari, R. (2023). Pengembangan Media Berbasis Video Pada Pembelajaran Ipas Materi Permasalahan Lingkungan Di
- Magini, A. P. (2013). *Sejarah Pendekatan Montessor*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Masyrofah. (2017). Model Pembelajaran Montessori Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 2.
- Montessori, M. (2015). *Metode Montessori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nafi'ah., A. (2020). Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi. Yogyakarta: *Ar-Ruzz Media.*, 21.
- Nurdyansyah. (2018). *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Majalah Anak Materi Wudlu Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa*. Sidoharjo: Halaqa: Islamic Education Journal.
- Nuryani, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Ipas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 21.
- Pagarra .H., Et.Al. (2022). *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Unm Gedung Perpustakaan Lt. 1 Kampus Unm Gunungsari.
- Pittariawati. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Inside-Outside Circle Untuk Meningkatkan Pemahaman

Siswa Sma Kelas Xi Pada Materi Teks Prosedur. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 74.

Pratami, J. W. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berupa Alat Peraga Montessoriterhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Penelitian Mahasiswa*.

Setyawan, D. A. (2021). *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data Dengan Spss*. Surakarta: Tahta Media.

Setyawan, D. A. (2021). *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data Dengan Spss*. Surakarta: Tahta Media.

Shomad, M. A. (2022). Efektivitas Komik Sebagai Media Pembelajaran Matematika. *J'thoms (Journal Of Techonolgy Mathematics And Social Science)*, 1.

Susilawati, S. (2019). Metode Montessori Berbantu Alat Peraga Matematika Berbahan Limbah Karet Spons Untuk Mengembangkan Partisipasi Aktif Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan* , Vol 8 No1.